

TUGAS INDIVIDU

RESUME MATERI VIDEO PROYEK KEBANGSAAN KELAS A 1.3

MATA KULIAH PANCASILA

Semester Genap 2019/2020



Indah Lestari

071911633007 | Nomor Absen 12

Kelas A1.3 | Ruang Ki Hajar Dewantara Lt.3 | Senin jam 07.00

PROGRAM STUDI ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

MATA KULIAH WAJIB UMUM PANCASILA

UNIVERSITAS AIRLANGGA

2020

KELOMPOK 1, dengan judul “Sejarah Pancasila”

Pada video proyek kebangsaan kelompok satu yang membawakan judul sejarah pancasila ini dibawakan dengan pembukaan metode wawancara masyarakat sekitar mengenai pengetahuan singkat tentang pancasila itu sendiri. Terdapat beberapa narasumber antara lain Achmad Agus, Juwita Rahmawati, Nugrahani, Yusan Taufik, Wahyu Setyaningsih, Sunu Sekar, Khalimatus Sadiyah, dan Noor Achmad. Beberapa pertanyaan yang diajukan :

1. Apa yang diketahui masyarakat tentang Pancasila?
2. Apakah anda tahu tentang sejarah Pancasila?
3. Seperti yang kita tahu, Pancasila telah mengiringi bangsa kita, mungkin tidak ya Pancasila itu tergantikan?

Dari ketiga pertanyaan diatas masing-masing narasumber memberikan jawaban yang sangat beragam, salah satu contohnya :

1. Pancasila secara harfiah berarti 5 dasar. Pancasila bagi Bangsa Indonesia berfungsi sebagai pandangan hidup bangsa. Contohnya penyelesaian masalah melalui musyawarah mufakat. Yang kedua sebagai ideologi bangsa. Yang ketiga sebagai sumber dari segala sumber hukum.
2. Sejarah untuk menyusun dasar negara dibentuk BPUPKI yang mulai dari 29 mei – 1 Juni, dengan 3 tokoh nasional yaitu Soepomo, Moh. Yamin, dan Ir. Soekarno. Ir. Soekarno menyebut kata pancasia sehingga 1 Juni diperingati sebagai hari lahirnya Pancasila.
3. Tidak, karena Pancasila tidak sama dengan Undang-Undang. Pancasila merupakan pilar yang menjadi landasan dari pilar-pilar kenegaraan itu.

Kemudian kelompok satu juga menyampaikan beberapa pembahasan mengenai sejarah Pancasila. Secara etimologi Pancasila berasal dari bahasa sansekerta, panca yang berarti lima, sila yang berarti asas, atau syila yang berarti perilaku baik, istilah Pancasila ini juga termuat dalam kitab sutasoma karangan MPU Tantular. Secara terminology pancasila adalah dasar negara Indonesia yang sah yang termuat dalam pembukaan UUD 1945 yang telah disahkan oleh PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945. Sebelumnya pada tanggal 29 April 1945 dibentuklah BPUPKI sebagai persiapan yang sah untuk mempersiapkan kemerdekaanya

yang diketuai oleh Dr. Radjiman Wedyodiningrat. Terdapat 3 tokoh yang mengemukakan pidato tentang rumusan dasar negara dalam sidang BPUPKI, antara lain:

1. Mr. Moh. Yamin (29 Mei 1945)
 - a. Peri kebangsaan
 - b. Peri kemanusiaan
 - c. Peri ketuhanan
 - d. Peri kerakyatan
 - e. Kesejahteraan rakyat
2. Prof. Dr. Mr. Soepomo (31 Mei 1945)
 - a. Persatuan
 - b. Kekeluargaan
 - c. Keseimbangan lahir dan batin
 - d. Musyawarah
 - e. Keadilan rakyat
3. Ir. Soekarno (1 Juni 1945)
 - a. Kebangsaan Indonesia
 - b. Internasionalisme (peri kemanusiaan)
 - c. Mufakat atau demokrasi
 - d. Kesejahteraan sosial
 - e. Ketuhanan yang berkebudayaan

Setelah sidang BPUPKI yang pertama, terbentuklah panitia sembilan yang menghasilkan piagam Jakarta (Jakarta Charter). Sila pertama berhasil diubah menjadi ketuhanan yang maha esa pada tanggal 18 Agustus 1945 tepatnya pada sidang PPKI pertama. Alasan pancasila dijadikan sebagai dasar negara adalah sumber dari segala sumber hukum negara, kemudian pancasila juga sesuai dengan kepribadian serta latar belakang budaya Indonesia. Selain itu pancasila juga sebagai benteng perpecahan karena terdapat nilai-nilai yang kokoh yang bertumpu pada pola hidup keselarasan sehingga perbedaan apapun dapat dibina dalam keseragaman yang kokoh. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pancasila merupakan jiwa Bangsa Indonesia yang mempunyai sifat statis atau tidak dapat diubah dan sifat dinamis yang menimbulkan cita-cita luhur bangsa yang didalamnya terdapat 5 sila dalam kehidupan sehari-hari, karena Pancasila sudah ditetapkan

sebagai dasar falsafah untuk Bangsa Indonesai dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila merupakan dasar negara, ideologi, serta pandangan hidup Bangsa Indonesia yang dirumuskan dari nilai-nilai luhur Bangsa Indonesia, oleh karena itu Pancasila merupakan dasar negara yang sangat cocok bagi Bangsa Indonesia. Maka dari itu setiap individu yang bagian dari Indonesia harus mampu untuk menjaga dan mengamalkan nilai-nilai yang ada dalam Pancasila, sehingga mampu membawa Bangsa Indonesia menjadi lebih baik kedepannya.

Sebelumnya pendidikan pancasila itu tidak ada, adanya pendidikan kewarganegaraan atau bela negara, namun sebenarnya sama saja, karena pada intinya pendidikan ini mengajarkan untuk memahami dan meyakini ideologi Pancasila sebagai pandangan hidup yang cocok untuk Bangsa Indonesia, dimana Bangsa Indonesia harus mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya termasuk juga untuk kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila sebagai kerangka ideologi, dimana sebagai doktrin, yaitu hal yang dianggap benar yang tidak perlu untuk diubah lagi. Dengan demikian pendidikan pancasila terutama dalam lingkup perguruan tinggi dibahas hanya sebatas sebagai pengetahuan, namun tidak sebuah pandangan hidup sehingga dengan demikian ketika menjadi sebuah pengetahuan kita bisa memperdebatkan sisi kelebihan dan sisi kekurangan, karena kita memiliki sisi sebagai warga negara yang mana bertujuan untuk hal baik dalam rangka memperbaiki pandangan hidup tadi. Tentu saja pandangan hidup itu harus sesuai dengan Pancasila. Sebuah ideologi itu akan efektif jika mempunyai 3 prinsip, antara lain:

1. Dimensi Idealis

Pancasila itu memiliki satu item kehidupan atau item nilai-nilai kehidupan yang menjadi sumber acuan dan sumber cita-cita yang paling ideal untuk bisa diwujudkan dan dilakukan oleh suatu masyarakat. Misalkan dengan Indonesia memiliki pandangan hidup, maka masyarakat dapat hidup adil dan makmur.

2. Dimensi Realitas

Sebuah ideologi itu dapat dikatakan benar ketika sudah lulus uji, artinya ideologi ini harus sesuai dengan karakter, kenyataan, realitas, yang memang dialami oleh bangsa kita. Ketika sebuah ideologi itu hanya memiliki dimensi idealis saja maka dapat dikatakan sebagai ideologi kognitif (munafik) artinya adanya ketidaksesuaian antara harapan dengan kenyataan.

3. Dimensi Fleksibilitas

Apabila sebuah ideologi mampu memberikan sebuah harapan, dan tidak sesuai dengan karakter, maka akan diuji lagi di dimensi ketiga, apakah bisa mampu bertahan atau tidak, yaitu dengan dimensi fleksibilitas. Jika mampu bertahan dan beradaptasi maka ideologi tersebut fleksibilitas. Nantinya akan tetap menjadi keyakinan dan berlaku sepanjang masa.

Pancasila telah mampu membuktikan itu dengan memiliki ketiga dimensi tersebut, rumusan pancasila telah dibuktikan melalui berbagai perdebatan, bahkan pada masa sekarang pancasila itu tetap menjadi perangkat dasar, doktrin kehidupan, sumber dari segala sumber hukum, dan tidak heran jika pancasila menjadi salah satu pilar kehidupan bangsa yang tidak dapat diubah dan tidak akan hilang. Dengan demikian maka dapat diyakini pancasila akan tetap menjadi pandangan hidup Bangsa Indonesia sepanjang Bangsa Indonesia masih meyakini dan mau menerapkan pancasila didalam kehidupan.

KELOMPOK 2, dengan judul “Ketidakpahaman Warga Indonesia Terhadap Dasar Negara (Sunda Empire)

Video proyek kebangsaan kelompok dua ini mengangkat kasus yang ada di Bandung Jawa Barat terkait kelompok Sunda Empire. Kelompok ini viral terkait dengan aktifitasnya yang tersebar luas di facebook, ada juga di akun youtube, video tersebut menayangkan seorang pria yang diduga sebagai “pimpinan”. Sunda empire ini bukanlah Suku Sunda melainkan kekaisaran matahari dan juga bumi yang menguasai 54 negara termasuk Vietnam, Cina, dan lain-lain. Adanya hal ini memunculkan pendapat dari beberapa ahli sejarah, pendapat tersebut mengatakan bahwa hal ini ada diakarenakan kekecewaan terhadap fenomena sosial atau politik disekitar mereka, sehingga tercipta hal sedemikian rupa. Keraton di Indonesia itu memang ada, terdapat salah satu contoh yang resmi yaitu “Forum Silaturahmi Keraton Nusantara”. Namun pandangan ini bertentangan dengan pengikut dari Sunda Empire, mereka mengatakan bahwa organisasi ini mempunyai sisi kemanusiaan, salah satunya yaitu memberikan hak hidup kepada seluruh pengikutnya, tidak ada biaya yang dipungut. Namun ada beberapa anggota yang mulai meninggalkan organisasi ini karena sadar akan hal yang dilakukan sudah mulai menyimpang dari tujuan awalnya. Prof Muhammad Fauzan, seorang pakar hukum tata negara dari Universitas Jenderal Soderiman

Purwokerto mengatakan bahwa hal yang terjadi saat ini dapat memicu disintegrasi atau perpecahan Bangsa Indonesia, maka dari itu hal tersebut perlu untuk diantisipasi. Supaya Bangsa Indonesia tetap satu dan berlandaskan Pancasila.

Berpartisipasi aktif sesuai dengan peran kita dalam masyarakat saat ini, untuk skeptis terhadap semua informasi yang didapatkan, baik secara langsung maupun dari sosial media. Tidak memancing keributan antar sesama manusia, tetap bersifat netral dan saling menghargai satu sama lain. Pemerintah juga harus mengambil peran bahkan sangat penting untuk selalu memberikan edukasi dan sosialisai kepada masyarakat agar tidak mudah percaya dengan hal baru yang muncul mengenai halusinasi kekuasaan. Dengan demikian akan tercipta kembali kehidupan yang harmonis, aman, tentram, dan utuh.

KELOMPOK 3, dengan judul “Pancasila Sebagai Ideologi Negara”

Pada video proyek kebangsaan kelompok 3 isinya diawali dengan pembukaan sedikit mengenai materi Pancasila sebagai ideologi negara, yaitu wujud dari pemikiran manusia mengenai cita-cita yang digenggam sungguh-sungguh untuk diwujudkan. Dalam pembukaan UUD 1945 dikatakan bahwa Pancasila merupakan dasar negara, dengan demikian Pancasila sebagai falsafah atau ideologi negara karena terkandung norma dasar untuk mengukur dan menentukan kebijakan yang diambil dalam proses pemerintahan. Kemudian dilanjutkan dengan cuplikan video mengenai makna dari lambang garuda pancasila:

Garuda Pancasila adalah lambang Negara Indonesia yang digambarkan dengan seekor burung garuda yang menoleh kekanan. Garuda Pancasila dirancang oleh Sultan Habib Tua dan diresmikan pada tanggal 11 Februari 1950 saat berlangsungnya sidang Kabinet Indonesia Serikat. Terdiri atas 3 komponen utama antara lain: Burung Garuda, Perisai, dan Pita Putih. Warna keemasan pada burung garuda melambangkan keagungan dan kejayaan. Kata Bhinneka Tunggal Ika merupakan semboyan Bangsa Indonesia, dimana sarat akan makna dengan ideologi yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua, kata ini dikutip dari kitab sutasoma karangan seorang pujangga Majapahit MPU Tantular, kata tersebut bermakna persatuan dan kesatuan nusa dan bangsa Indonesia. Agar keutuhan dan persatuan negara ini tetap terjaga, maka kita harus bisa memahami filosofi Garuda Pancasila dengan baik.

Kemudian dalam video ini juga memunculkan problem tentang ideologi yang pernah dialami Indonesia, antara lain: Pemberontakan DI / TII, Peristiwa G30S PKI, Gerakan Teorisme, Gerakan Radikal. Solusi yang diberikan agar peristiwa tersebut tidak terjadi lagi yaitu: tidak mudah terpengaruh dengan budaya luar, tidak membaca berita yang provokatif, bisa mengamalkan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan sehari-hari, dan memperkuat rasa nasionalisme serta persatuan bangsa.

Terdapat dua pertanyaan yang ditujukan untuk kelompok 3:

1. Pada zaman sekarang masih ada pemberontakan apa tidak?

- Kalau pemberontakan tentang ideologi itu sudah tidak ada, namun pemberontakan yang masih ada itu seperti yang mengarah ke disintegrasi. Seseorang itu memiliki rasa untuk berkompetisi dengan kelompok lain, namun ketika survive itu terhalangi/tertutupi maka seseorang tersebut akan melakukan gerakan apapun termasuk tindakan kekerasan. Sehingga kekerasan yang dianggap sebagai radikalisme.
- Manusia itu mempunyai rasa (kedak) untuk melakukan segala sesuatu dengan segala cara apapun, karena dalam diri manusia memiliki kesamaan nilai-nilai dengan hewan. Untuk mendapatkan sebuah kebutuhan, dengan cara apapun bisa dilakukan. Radikalisme juga merupakan salah satu contoh cara yang dilakukan untuk mendapatkan segala hal yang diinginkannya, namun dalam persepsi banyak orang apapun alasan dibalik itu semua tetap saja radikalisme adalah kekerasan atau suatu tindakan yang tidak diperbolehkan dalam masyarakat.
- Kasus ini (radikalisme) sangat berkaitan dengan ideologi, dalam buku Karl Max, Radikalisme merupakan suatu ekstrim dari ideologi yang sebenarnya sudah ada. Contohnya ketika ekonomi bisa menjadi radikalisme, bisa karena gaji yang mereka dapat tidak sesuai dengan radikalisme yang mereka anut.

2. Berarti radikalisme itu tidak selalu buruk? tergantung dari siapa yang memandang dan pemerintah apa yang sedang berkuasa, apakah seperti itu ? (pertanyaan oleh Putri Nabilla, dari kelas Bung Tomo)

- Radikalisme ini merupakan tindakan yang mendasar untuk mendapatkan segala sesuatu, hanya ketika gerakan ini diikuti dengan tindakan kekerasan fisik, maka disitulah suatu cara yang salah. Namun ketika seseorang berfikir secara radikal

terhadap sesuatu yang kritis maka itu tidak ada masalah, dengan demikian harus bisa dibedakan makna berfikir secara radikalisme dengan bertindak radikalisme.

KELOMPOK 4, dengan judul “Pancasila Sebagai Sistem Filsafat”

Video proyek kebangsaan pada kelompok 4 diawali dengan penjelasan filsafat secara bahasa. Filsafat berasal dari bahasa Yunani “Philien” (mencintai) dan “Sophia” (kebijaksanaan) secara etimologi filsafat berarti mencintai kebijaksanaan. Pancasila sebagai sistem filsafat dapat diartikan sebagai nilai-nilai Pancasila yang dijadikan objek untuk landasan filosofi berdasarkan sistem dan cabang filsafat yang berkembang. Landasan teori Pancasila:

1. Landasan Ontologi

Pada hakikatnya manusia memiliki hal mutlak yang disebut monopluralis dimana sebagai subyek pendukung dari sila pancasila.

2. Landasan Epistemologis

Dijadikan sebagai upaya untuk mencari hakikat pancasila disuatu sistem pengetahuan.

3. Landasan Aksiologi

Membahas tentang nilai praktis atau manfaat suatu pengetahuan tentang Pancasila.

Kemudian kelompok 4 juga menyertakan cuplikan video mengenai filsafat pancasila. Dalam acara Indonesia Lawyers Club, Prof. Suteki (pakar filsafat Pancasila) mengatakan bahwa “secara historis nilai-nilai pancasila itu tidak lain adalah nilai-nilai puncak sosio kultural di Indonesia, Pancasila itu sebagai ide hukum, bagaimana human law itu dibentuk berdasarkan pancasila”. Implementasi pancasila dalam bidang politik, dilakukan dengan cara membangun dan mengembangkan bidang politik yang sesuai dasar ontologi manusia. Dalam bidang ekonomi dilakukan dengan pengembangan ekonomi secara menyeluruh serta tidak melupakan tujuan utama untuk mensejahterakan rakyat Indonesia. Dalam bidang sosial dan budaya, perlu untuk disesuaikan dan diimplementasikan sesuai budaya yang ada di masyarakat. Dalam bidang pertahanan dan keamanan kedudukannya harus bisa dikembalikan seperti sedia kala, dimana pada hakikatnya menyesuaikan diri dengan hakikat kemanusiaan monopluralis, dengan begitu akan tercapai hakikat dan martabat manusia sebagai pokok negara.

Terdapat beberapa pertanyaan yang ditujukan untuk kelompok 4:

1. Di zaman sekarang banyak sekali dari implementasi masyarakat yang mempercayai agama dengan berlebihan, bahkan hal tersebut bisa menyebabkan perpecahan diantara sesama manusia. Lalu bagaimana pendapat kalian mengenai hal ini dan hubungannya dengan pancasila itu bagaimana? (pertanyaan oleh Made, dari kelas Bung Tomo)
 - Jawaban menurut kelompok 4 terkait dengan pertanyaan ini yaitu, agama adalah sebuah dogma dimana setiap umat manusia itu harus mempercayai agama tersebut. Namun tetap pada batasnya dan tidak telalu berlebihan. Jelas tertera dalam Pancasila sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa” yang artinya setiap warga Negara Indonesia wajib dan berhak memeluk dan menjalankan agama berdasarkan keyakinan masing-masing. Selain itu makna dari sila ini juga mengajak untuk menumbuhkan rasa saling toleransi sesama umat beragama, dan agar terciptanya kehidupan yang harmonis.
2. Tadi dalam cuplikan video, terdapat pembahasan mengenai aspek epistemologis filsafat pancasila, tolong jelaskan makna atau arti dengan lebih rinci. (pertanyaan oleh Sheva Alana, dari kelas Ki Hajar Dewantara)
 - Jawaban kelompok 4 terkait pertanyaan tersebut adalah suatu pemahaman Pancasila yang memandang bahwa ilmu pengetahuan itu pada hakikatnya tidak bisa bebas nilai karena harus diletakkan pada kerangka moralitas kodrat manusia, maka dengan demikian Pancasila harus menjadi dasar moralitas bangsa dalam membangun perkembangan IPTEK di masa sekarang dan untuk yang akan datang.
3. Didalam video tadi terdapat kata “episentrum” bisa tolong dijelaskan artinya seperti apa ? (pertanyaan oleh Putri Nabilla, dari kelas Bung Tomo)
 - Jawaban dari kelompok 4 untuk pertanyaan ke 3, Episentrum di dalam sila pertama yang dimaksud adalah sila pertama disini menjadi pokok atau dasar dari sila-sila yang lain. Pancasila tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya sila pertama, begitu juga dengan sila-sila yang lain, jadi episentrum disini adalah sebagai pokok atau landasan bagi sila-sila Pancasila yang lainnya.

KELOMPOK 5, dengan judul “Pancasila Sebagai Sistem Etika”

Dalam video proyek kebangsaan kelompok 5 diawali dengan penjelasan materi mengenai arti dari etika. Etika adalah ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan. Didalam Pancasila juga terdapat yang namanya etika Pancasila, dimana tindakan dikatakan baik atau buruk dengan berdasarkan nilai-nilai yang sesuai dengan Pancasila. Nilai yang dimaksud disini antara lain: nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan dan nilai keadilan. Terdapat beberapa pelanggaran etika di Indonesia, salah satu contohnya cuplikan berita dari Metro TV mengenai “mengadili etika Setya Novanto.” Kasus yang menjerat beliau melanggar beberapa pasal, diantaranya: 1) pasal 87 ayat 2 No.17 tahun 2014. Karena telah melanggar sumpah atau janji jabatan dan kode etik DPR berdasarkan keputusan rapat paripurna setelah dilakukan pemeriksaan oleh MK DPR. 2) pasal 235 UU MD3 dimana DPR menyusun kode etik yang berisi norma yang wajib dipatuhi oleh setiap anggota selama menjalankan tugasnya untuk menjaga martabat, kehormatan, citra, dan kredibilitas DPR. 3) Melanggar pasal 81 UU MD3 terkait aturan kewajiban anggota dewan, dan yang ke 4) Melanggar pasal 1 ayat 2 dan 3 peraturan DPR no 1 tahun 2015 tentang kode etik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa etika itu bisa berubah, dan lahir dari norma, sedangkan norma itu lahir dari sistem nilai dimana sebagai sesuatu yang berharga bagi hidup manusia atau kualitas kehidupan manusia, untuk mengukur kualitas manusia tersebut dari etika atau nilainya, dan sistem nilai sendiri lahir dari agama / tradisi / pemikiran-pemikiran filsafat. Etika juga sebagai suatu sistem nilai yang berwujud yang dijadikan pegangan untuk manusia dalam berperilaku. Namun ketika etika itu berjalan, terdapat pengaruh dari hati nurani untuk menggerakkan individu tersebut dalam berperilaku dan bertindak sehingga menjadi sebuah kebiasaan dan kepribadiannya.

Terdapat beberapa pertanyaan yang diajukan untuk kelompok 5:

1. Hubungan antara nilai, norma dan etika?
 - Nilai adalah sesuatu hak yang bermakna, berpengaruh, pada hidup manusia sehingga mendasari munculnya sebuah norma, sedangkan norma adalah bingkai munculnya dari sebuah etika, karena itu ketika masyarakat mempunyai norma maka etikanya tidak boleh bertentangan dengan norma yang sudah ada. Sedangkan norma itu berasal dari nilai-nilai yang telah menjadi sebuah pandangan hidup masyarakat. Sehingga

dengan demikian etika itu sumbernya kepada norma, norma sumbernya kepada nilai, nilai itu bisa terjadi karena kebiasaan-kebiasaan yang dianggap baik dan benar sehingga menjadi pandangan hidup atau juga bisa dari nilai-nilai keagamaan yang diyakini oleh suatu masyarakat. Dari dua sumber tersebut dapat dijadikan sebagai dasar sumber dari sebuah aturan-aturan yang dikembangkan oleh manusia melalui kondisi lingkungan sehingga terbentuklah sebuah norma. Norma menjadi tata aturan dalam dua bentuk, tertulis yang bisa disebut norma hukum, dan tidak tertulis bisa disebut norma moral. Adanya kedua bentuk norma tersebut menjadi sumber terbentuknya perilaku manusia apakah sesuai atau tidak, maka inilah yang bisa dikatakan sebagai etika. Jadi etika sumbernya kepada norma, sedangkan norma sumbernya kepada nilai, semua ini berasal dari proses pemikiran manusia.

2. Didalam pancasila terdapat nilai-nilai yang terkandung, coba jelaskan nilai-nilai itu sendiri, kemudian kasus Setya Novanto tadi juga menyiratkan bahwa etika kita dipangggung politik itu kurang, lalu bagaimana meningkatkan nilai etika Pancasila itu dibidang apapun agar generasi selanjutnya nanti memiliki etika yang lebih baik dari generasi sebelum-sebelumnya. (pertanyaan oleh Nabila Muntaz, dari kelas Ki Hajar Dewantara)

➤ Nilai-nilai yang terkandung disetiap sila pancasila antara lain:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa

Terdapat kebebasan untuk memilih dan memeluk agama serta kepercayaannya masing-masing.

2. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

Terkandung nilai keadilan dan keadaban, dimana setiap WNI itu memiliki hak asasi manusia.

3. Persatuan Indonesia

Terkandung nilai adanya rasa saling menghormati dan menghargai melalui kesadaran setiap individu.

4. Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan

Dalam menjalankan suatu keputusan, seseorang harus menghormati dan mampu menjalankan keputusan tersebut dengan ikhlas.

5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Semua warga negara Indonesia memiliki hak dan kewajiban yang sama tanpa terkecuali.

- Seperti yang kita tahu nilai-nilai Pancasila itu sudah terealisasi di Indonesia, dengan demikian untuk generasi muda yang sudah masuk dunia pendidikan, otomatis akan dibentuk berdasarkan nilai-nilai Pancasila, sehingga dalam diri setiap individu akan tertanam jiwa nasionalisme, kemudian juga diberikan pendidikan mengenai etika yang baik dan benar, selain faktor eksternal seperti pendidikan tadi, faktor internal juga sangat diperlukan terutama pengajaran etika dari keluarga.

KELOMPOK 6, dengan judul “Pancasila Sebagai Dasar Pengembangan Ilmu Pengetahuan”

Dalam video proyek kebangsaan kelompok 6 diawali dengan pembacaan kelima sila Pancasila dalam sebuah acara yang dipimpin oleh Karolin Margeret Natasa, yaitu Sekretaris PDIP Kalbar/Bupati Landak. Setelah itu kelompok 6 memberikan sebuah ilustrasi kasus Cyber Bullying. Sebelumnya pengertian dari Cyber Bullying merupakan salah satu implementasi yang bertentangan dengan nilai Pancasila. Ilustrasi yang diberikan adalah pembulian yang dialami seorang perempuan saat masih sekolah, selain itu juga terjadi di dunia maya. Berbagai komen saling bersaut-sautan. Seiring waktu berlalu hal itu pudar namun memori pada korban masih jelas teringat. Bullying dapat diartikan sebagai tindakan yang sengaja dilakukan seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang secara berulang-ulang karena adanya penyalahgunaan kekuasaan dan seorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya. Sama halnya dengan Cyber Bullying, hanya saja melalui perangkat teknologi, yang mana bersifat mengintimidasi atau mengancam seseorang.

Keterkaitan Cyber Bullying dengan Pancasila sebagai Dasar Pengembangan Ilmu Pengetahuan adalah adanya unsur IPTEK yang mendukung sebagai konteks sarana di era sekarang dalam penerapan serta pengembangan ilmu pengetahuan. Jika dikaitkan dengan sila dalam Pancasila, maka cyber bullying ini menyimpang dari sila kedua yaitu “Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab” karena dianggap melanggar Hak Asasi Manusia baik secara fisik maupun psikis. Solusi yang bisa dilakukan sejak dini ialah berawal dari individu masing-

masing supaya dapat menggunakan teknologi dengan secerdas mungkin serta lebih menghargai lagi keberadaan, kekurangan, dan kelebihan orang lain, dengan demikian akan dapat hidup damai, tentram, dan sejahtera.

Terdapat dua pertanyaan yang ditujukan untuk kelompok 6:

1. Apa hubungannya cyber bullying dengan perkembangan IPTEK?
 - Dengan adanya ilmu pengetahuan IPTEK jadi semakin berkembang, sama halnya dengan teknologi yang semakin berkembang. Begitu juga dengan cyber bullying yang melanggar sila dari Pancasila. Dampaknya mungkin dengan adanya perkembangan jaman ini yang berkaitan dengan cyber bullying sehingga masih sering terjadi bahkan dalam sosial media. Cyber bullying yang sering kita temui biasanya di sekolah, bisa karena dari faktor latar belakang ekonomi maupun yang lainnya.
2. Kenapa cyber bullying terjadi di sekolah?
 - Karena cyber bullying itu sendiri terjadi karena kurangnya pengetahuan, dan biasanya bullying terjadi di usia-usia remaja atau dibawah 17 tahun dan usia segitu kebanyakan bertatap muka di sekolah karena itu cyber bullying dikatakan terjadi kebanyakan di sekolah. Namun cyber bullying sebenarnya dilakukan baik secara fisik maupun lewat media sosial, jadi tidak menutup kemungkinan tindakan cyber bullying ini tidak di sekolah saja, bisa juga terjadi di segala umur, dan tidak mengenal waktu maupun tempat.